

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teoritis

2.1.1 Pengertian Analisis

Sugiyono (2016:244) menyatakan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisir data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain

Nana Sudjana (2016:27) menyatakan “analisis adalah usaha memilih suatu konsep atau struktur menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarki atau susunannya”. Analisis merupakan kecakapan yang kompleks yang memanfaatkan kecakapan dari ketiga tipe hasil belajar sebelumnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menemukan pengetahuan yang baru dari suatu objek yang ingin diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti akurat dari suatu objek tersebut.

2.1.2 Pengertian Belajar

Ihsana El Khuluqo (2016:1) “belajar adalah suatu aktivitas dimana terdapat sebuah proses dari tidak yau menjadi tau, tidak mengerti menjadi mengerti, tidak bias menjadi bias untuk mencapai hasil yang optimal”.

Muhibbin Syah (2017) belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis jenjang pendidikan. Lefudin (2017:2) belajar adalah adalah proses perubahan perilaku, akibat, akibat interaksi individu dengan lingkungan.

Slameto (2015:2) menyatakan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa belajar adalah proses mendapatkan kemampuan atau pengetahuan sehingga terjadi pembentukan pengalaman yang didapatkan melalui interaksi lingkungan sekitar, sehingga mendapatkan perubahan perilaku dalam aspek kehidupannya

2.1.4 Pengertian Pembelajaran

Muhammad Fathurrohman (2017:36) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Andi Setiawan (2017:20) menyatakan pembelajaran adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan perilaku secara menyeluruh, sebagai hasil dari interaksi individu itu dengan lingkungannya. Ihsana El Khuluqo (2017:52) menyatakan Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang dilakukan peserta didik dengan pendidik untuk memperoleh perubahan perilaku pada suatu lingkungan belajar.

2.1.5 Pengertian IPA

Putu Yulia Angga Dewi, dkk. (2021:3) menyatakan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari mengenai gejala-gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah.

Hisbullah dan Nurhayati Selvi (2018:1) menyatakan IPA adalah sekumpulan pengetahuan tentang objek dan fenomena alam yang diperoleh dari hasil pemikiran dan penyelidikan ilmuwan yang dilakukan dengan keterampilan bereksperimen dengan menggunakan metode ilmiah. Trianto (2015:136-137) menyatakan IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada objek dan fenomena alam yang menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, dan jujur.

2.1.6 Pengertian Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu mata pelajaran di sekolah dasar (SD) yang memegang peranan penting dalam membentuk siswa menjadi berkualitas. IPA merupakan pembelajaran alam yang memiliki hubungan yang luas terhadap dengan kehidupan manusia. Wahab jufri (2017:132) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah pelajaran yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam yang menarik untuk dikaji, bermamfaat, selalu berkembang, dan berlaku global”. Samidi dan Istarani (2016:5) “Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen. Ahmad Susanto (2016:165) “Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia termasuk jenjang sekolah dasar”. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA adalah ilmu yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hokum, teori tentang alam dengan hokum yang pasti dan umum.

2.1.7 Tujuan Pembelajaran IPA

Tujuan pembelajaran IPA adalah untuk memahami konsep-konsep lingkungan alam dengan benar dan bias menjawab persoalan-persoalan yang terjadi di lingkungan sekitar. Ahmad Susanto (2015:171) tujuan pembelajaran IPA di sekolah dasar adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesarab Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA adalah seseorang dapat memahami dan mengembangkan konsep pembelajaran IPA mengenai alam.

2.1.8 Media Pembelajaran

Ega Rima Wati (2020:2-3) kata media berasal dari bahasa latin yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Media merupakan sesuatu yang bersifat meyakinkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemampuan audiens atau siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa. bagi tenaga pendidik perlu memahami penggunaan media pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang akan diajarkan. Selain itu, pembelajaran akan jauh lebih bermakna apabila peserta didik ikut terlibat dalam setiap proses pembelajaran, peserta didik tidak hanya dijadikan sebagai objek pembelajaran tetapi juga sebagai subjek yang dapat menentukan arah dan proses pembelajaran.

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan pembelajaran. Ega Rima Wati (2020:3) media pembelajaran merupakan alat dan teknik yang digunakan sebagai perantara komunikasi antara seseorang guru dan siswa. Arsyad (2016:4) media pembelajaran adalah komponen sumber belajar

atau wahan fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Cecep kustandi dan Daddy Darmawan (2020:6) media pembelajaran adalah sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah sarana yang digunakan guru untuk meningkatkan kegiatan proses belajar siswa

b. Fungsi Media Pembelajaran

Ihsana El Khuluqo (2017), dalam proses pembelajaran hadirnya media sangat diperlukan, sebab mempunyai peranan besar yang berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Ada dua fungsi media pembelajaran yaitu:

1. Media pembelajaran sebagai alat bantu dalam pembelajaran.

Sebagai alat bantu, media pembelajaran mempunyai fungsi melicinkan jalan menuju tercapainya tujuan pembelajaran. Dengan bantuan media pembelajaran kegiatan belajar peserta didik akan menghasilkan proses dan hasil belajar yang lebih baik daripada tanpa bantuan media.

2. Media Pembelajaran Sebagai Sumber Media

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat bahan pembelajaran untuk belajar peserta didik tersebut berhasil.

Sumber belajar dapat dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu, manusia, buku perpustakaan, media massa, alam lingkungan, dan media pendidikan.

c. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Ihsana El Khuluqo (2017), media pembelajaran sangat beraneka ragam, adapun jenis-jenis media pembelajaran antara lain:

1. Media berbasis visual

Adalah sebuah media yang memiliki beberapa unsur berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Ada beberapa media visual yang digunakan dalam pembelajaran, diantaranya adalah buku, jurnal, peta, gambar dan lain sebagainya.

2. Media berbasis audio visual

Adalah media yang dapat menampilkan unsur gambar dan suara secara bersamaan pada saat mengomunikasikan pesan atau informasi. Perangkat yang digunakan dalam media audio visual adalah mesin proyek film, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar

3. *Microsoft power point*

Adalah salah satu aplikasi atau perangkat lunak yang diciptakan khusus untuk menangani perancangan presentasi grafis dengan mudah dan cepat. Presentasi dengan Microsoft power point merupakan salah satu cara yang digunakan untuk memperkenalkan atau menjelaskan sesuatu yang dirangkum dan dikemas kedalam beberapa slide yang menarik, agar mempermudah memahami penjelasan melalui visualisasi yang terangkum dalam slide teks, gambar atau grafik, suara, video, dan sebagainya.

4. Media berbasis computer

Adalah sebuah perangkat yang memiliki aplikasi-aplikasi menarik yang dapat dimanfaatkan oleh guru atau siswa dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran menggunakan berbasis computer merupakan sebuah kegiatan yang menggunakan software atau perangkat lunak sebagai media untuk berinteraksi dalam proses pembelajaran, baik dikelas maupun dirumah.

5. Multimedia

Adalah perpaduan sebagai bentuk elemen informasi yang digunakan sebagai sarana menyampaikan tujuan tertentu. Elemen informasi yang dimaksud diantaranya teks, grafik, gambar, foto, animasi, audio, dan video

6. Media berbasis internet

Adalah salah media komunikasi yang banyak digunakan untuk beberapa kepentingan. Dalam proses belajar-mengajar media internet sangat membantu untuk menarik minat siswa terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Internet juga dapat membantu dalam membuka wawasan dan pengetahuan siswa

d. Manfaat Media Pembelajaran

Ega Rima Wati (2020) mamfaat media pembelajaran adalah:

1) Manfaat umum

Mamfaat umum dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Lebih menarik

Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa, sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa

b. Materi jelas

Materi pembelajaran akan lebih jelas maknanya , sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa.

c. Tidak mudah bosan

Metode yang dipakai dalam proses belajar-mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal dari penuturan seorang guru. Sehingga siswa tidak musah bosan dan guru tidak kehabisan energy

d. Siswa lebih aktif

Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar. Karena siswa tidak hanya mendengarkan guru, tapi juga aktif dalam kegiatan, seperti mengamati, melakukan demonstrasi, dan sebagainya.

2) Manfaat praktis

Mamfaat praktis dari media pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Meningkatkan proses belajar

Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi, sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar

b. Memotivasi siswa

Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian siswa. Sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar, interaksi langsung siswa dengan lingkungannya.

e. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Media mempunyai keistimewaan menurut karakteristik siswa. Pemilihan media yang sesuai dengan karakteristik siswa akan lebih membantu keberhasilan

pengajar dalam pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran selain dipengaruhi oleh tidak tepatnya pemilihan media pembelajaran dan keterampilan guru dalam penggunaannya mungkin juga disebabkan faktor gaya belajar siswa yang berbeda-beda. (Siti Zahara Harahap & Ulfah Sari Rezeki, 2019:27).

Ihsana El Khuluqo (2017) menyatakan ada beberapa kriteria umum yang perlu diperhatikan dalam pemilihan media yaitu:

1. Kesesuaian dengan tujuan

Perlu dikaji tujuan pembelajaran apa yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran kemudian dianalisis media apa yang cocok guna mencapai tujuan tersebut.

2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran

Yaitu bahan atau kajian apa yang diajarkan pada program pembelajaran tersebut. Pertimbangan lainnya dari bahan atau pokok bahasan tersebut sampai sejauh mana keadaan yang harus dicapai, dengan demikian kita bias mempertimbangkan media apa yang sesuai dengan menyampaikan bahan tersebut.

3. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajaran atau peserta didik

Dalam hal ini media harus sesuai dengan karakteristik peserta didik atau pendidik. Yaitu mengkaji sifat-sifat dan ciri-ciri media yang akan digunakan.

4. Kesesuaian dengan teori

Pemilihan media harus didasarkan atas kesesuaian dengan teori. Media yang dipilih bukan karena fanatisme pendidik terhadap suatu media yang dianggap paling bagus, namun didasarkan atas teori yang diangkat dari penelitian dan riset sehingga telah teruji validitasnya.

5. Kesesuaian dengan gaya belajar peserta didik

Kriteria ini didasarkan atas kondisi psikologis peserta didik, bahwa peserta didik belajar dipengaruhi oleh gaya belajar peserta didik

6. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas pendukung, dan waktu yang tersedia

Media terkait dengan user atau penggunaannya. Jika pendidik tidak memiliki kemampuan untuk menggunakan media tersebut dengan baik maka akan sia-sia begitu saja fasilitas lainnya.

f. Prinsip Penggunaan Media Pembelajaran

Ega Rima Wati (2020:17) mengemukakan prinsip-prinsip dalam memilih media pembelajaran yang dimaksud diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemilihan Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi fisik lingkungan. Sebelum menentukan media pembelajaran, seorang guru harus menyadari bahwa tidak ada satupun media yang paling baik untuk mencapai semua tujuan.

2. Objektivitas Media Pembelajaran

Pemilihan media harus benar-benar didasari dengan pertimbangan yang matang, karena hal tersebut akan digunakan untuk meningkatkan efektivitas siswa. Penentuan media pembelajaran harus dilakukan secara objektif, benar-benar digunakan dengan dasar pertimbangan efektivitas belajar siswa.

3. Memahami kelebihan setiap media pembelajaran untuk menggunakan media dalam pembelajaran, harus dipilih secara tepat dengan melihat kelebihan media untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

4. Memahami karakteristik setiap media pembelajaran

Untuk memilih media pembelajaran dengan tepat seorang guru hendaknya mengenal ciri-ciri dari masing-masing media yang ada. Karena hal tersebut cukup menentukan dalam membentuk efektivitas kegiatan belajar-mengajar.

5. Syarat memilih media pembelajaran

Syarat-syarat dalam memilih media pembelajaran yang dimaksud tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Media harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- b. Memilih media harus disesuaikan dengan ketersediaan bahan mediana
- c. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan biaya pengadaan

- d. Media pembelajaran harus disesuaikan dengan kualitas atau mutu teknik
- e. Media pembelajaran yang dipilih harus sesuai dengan tujuan materi pelajaran, yaitu tingkat pengetahuan siswa, bahasa siswa, dan jumlah siswa yang belajar
- f. Untuk memilih media yang tepat, seorang guru harus mengenal ciri-ciri dari setiap media pembelajaran.
- g. Media pembelajaran harus berorientasi pada siswa yang belajar. maksudnya adalah pemilihan media benar-benar digunakan untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa.

g. Media Pembelajaran IPA di SD

Pada pembelajaran IPA media sangat penting digunakan, karena media dapat membuat pembelajaran menjadi kreatif dan inovatif. Siswa dapat langsung memperagakan hal-hal tentang pelajaran yang sedang berlangsung atau yang diajarkan oleh guru.

Nana Sudjana (2014:99) menyatakan alat peraga dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Ada beberapa alat peraga yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2013 adalah sebagai berikut:

1) Anatomi Kerangka Tubuh Manusia

Anatomi kerangka tubuh manusia merupakan media pembelajaran IPA yang terdapat susunan tulang-tulang bersambungan secara teratur. Bagian-bagian rangka ini tersusun dari rangka kepala, rangka anggota gerak, dan rangka badan.



Gambar 2.1 anatomi kerangka manusia

2) Globe

Pada globe terdiri pembagian lautan dan daratan dan dapat diputar seperti bumi. Globe dapat digunakan untuk membuat siswa memahami letak suatu tempat di bumi, gerhana bulan dan gerhana matahari. Globe juga dapat memberikan informasi tentang permukaan bumi, daratan, sungai, gunung, dan lautan. Selain itu dapat juga merangsang minat siswa terhadap gambaran tumbuh-tumbuhan, kehidupan hewan, dan bentuk bumi yang sebenarnya.



Gambar 2.2 globe

3) Poster IPA

Poster IPA adalah salah satu media grafis. Media ini berfungsi untuk membantu tenaga pendidik dalam menjelaskan mengenai benda dan makhluk

hidup yang jauh dari lingkungan peserta didik. Poster juga dapat mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang telah mengamatinya.



Gambar 2.3 Poster Sistem Pencernaan

4) Alat optik

Lup merupakan salah satu alat optik yang terdiri dari lensa cembung atau kaca pembesar. Lup berfungsi untuk mengamati benda-benda terkecil agar terlihat lebih besar. Sedangkan teleskop adalah alat optik yang digunakan untuk mengamati benda-benda yang jauh agar terlihat lebih dekat atau jelas.



Gambar 2.4 LUP

2.1 Kerangka Berpikir

Belajar adalah proses mendapatkan kemampuan atau pengetahuan sehingga terjadi pembentukan pengalaman yang didapatkan melalui interaksi lingkungan

sekitar. IPA adalah salah satu mata pelajaran yang dipelajari di SD dan memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru didalam kelas belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dalam menghantarkan materi. Hal ini disebabkan karena sekolah belum memiliki ketersediaan media pembelajaran yang cukup dipergunakan dalam proses pembelajaran.

Penggunaan media dengan benar dapat membuat guru tidak satu-satunya sumber belajar siswa. guru tidak lagi menyampaikan semua materi pelajaran secara lisan kepada siswa, tetapi dapat diperagakan dengan menggunakan media, sehingga membantu siswa yang kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dan memotivasi belajar siswa.

2.2 Pertanyaan Peneliti

Bagaimanakah Ketersediaan dan Penggunaan Media Pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 060972 Simalingkar B Medan Tahun Ajaran 2021/2022

2.3 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan persepsi pada judul penelitian ini, maka perlu didefinisikan hal-hal sebagai berikut

1. Pengertian analisis disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk menemukan pengetahuan yang baru dari suatu objek yang ingin diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti akurat dari suatu objek tersebut.
2. media adalah sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik dengan menggunakan media multimedia
3. pembelajaran IPA adalah ilmu yang berorientasi pada fakta, prinsip, generalisasi, hukum, teori tentang alam dengan hukum yang pasti dan umum.
4. Media pembelajaran IPA adalah alat peraga yang terdiri dari kerangka manusia, poster gambar tubuh manusia, globe, dan gambar LUP.